

Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Mahasiswa di Media Sosial Terhadap Kesalahan Pengejaan Dalam Penulisan Tugas Akademik

**Syarafina Harahap¹ Sabrina Pramesuary Dwi Nanda² Difa Hartati³ Yulisin Nazra⁴
Achmad Yuhdi⁵**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: syarafina061@gmail.com¹ pramesuarysa@gmail.com² difahartati06@gmail.com³
nazrayulisin@gmail.com⁴ yuhdiachmad@unimed.ac.id⁵

Abstract

This study aims to determine the influence of students' language habits on social media on spelling errors in academic writing. The method used was a quantitative approach with a survey design through the distribution of questionnaires to 25 students in North Sumatra. The results showed that students tend to use informal language and abbreviations on social media, but not all of them carry these habits into academic writing. Some students were able to distinguish between informal and formal language use according to the Indonesian Spelling Rules (EBI). Nevertheless, spelling errors were still found, primarily influenced by factors of accuracy and literacy habits. Thus, social media has a potential influence on spelling errors, but it is not the sole determining factor.

Keywords: Social Media, Language Habits, Spelling Errors, Academic Writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan berbahasa mahasiswa di media sosial terhadap kesalahan pengejaan dalam penulisan tugas akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei melalui penyebaran angket kepada 25 mahasiswa di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa tidak baku dan singkatan di media sosial, namun tidak seluruhnya membawa kebiasaan tersebut ke dalam penulisan akademik. Sebagian mahasiswa mampu membedakan penggunaan bahasa informal dan formal sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Meskipun demikian, kesalahan pengejaan masih ditemukan, terutama dipengaruhi oleh faktor ketelitian dan kebiasaan literasi. Dengan demikian, media sosial memiliki pengaruh potensial terhadap kesalahan ejaan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Kata Kunci: Media Sosial, Kebiasaan Berbahasa, Kesalahan Pengejaan, Penulisan Akademik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam kebiasaan berbahasa mahasiswa. Penggunaan bahasa yang cenderung santai, singkat, serta mengabaikan kaidah ejaan yang berlaku menjadi fenomena yang umum dijumpai dalam komunikasi digital. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya menjadi ruang interaksi, tetapi juga membentuk pola kebahasaan yang berpotensi terbawa ke ranah akademik. Hasil penelitian dari (Barus et al., 2025) mengenai kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada media sosial mahasiswa menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan ejaan, seperti penghilangan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan singkatan tidak baku, masih sering terjadi. menyatakan bahwa kebiasaan tersebut menjadi persoalan ketika mahasiswa dihadapkan pada tuntutan penulisan ilmiah yang mengharuskan ketepatan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). (Jurnal et al., 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa penulisan tugas akademik menuntut ketelitian dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, serta pembentukan kata baku. Namun, penelitian tentang kesalahan berbahasa

Indonesia pada teks akademik mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih mendominasi dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, baik pada aspek huruf kapital, tanda baca, maupun penulisan kata tidak baku. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan keterkaitan antara kebiasaan berbahasa informal dan kualitas penulisan akademik.

Selain itu, (Wibowo et al., 2025) juga menegaskan bahwa pengaruh media sosial dapat membentuk pola bahasa yang kurang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara formal. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat mahasiswa lebih terbiasa dengan ragam bahasa nonformal dibandingkan ragam bahasa ilmiah. Akibatnya, ketika menulis tugas akademik, sebagian mahasiswa kurang mampu melakukan penyesuaian register bahasa dari konteks santai ke konteks formal. Perpindahan konteks yang tidak disertai kesadaran berbahasa inilah yang berpotensi memunculkan berbagai kesalahan pengejaan. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh kebiasaan berbahasa mahasiswa di media sosial terhadap kesalahan pengejaan dalam penulisan tugas akademik. Kajian ini tidak hanya relevan untuk memahami faktor penyebab kesalahan berbahasa, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembinaan literasi akademik di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar, baik di ruang digital maupun dalam penulisan ilmiah formal.

METODE PENELITIAN

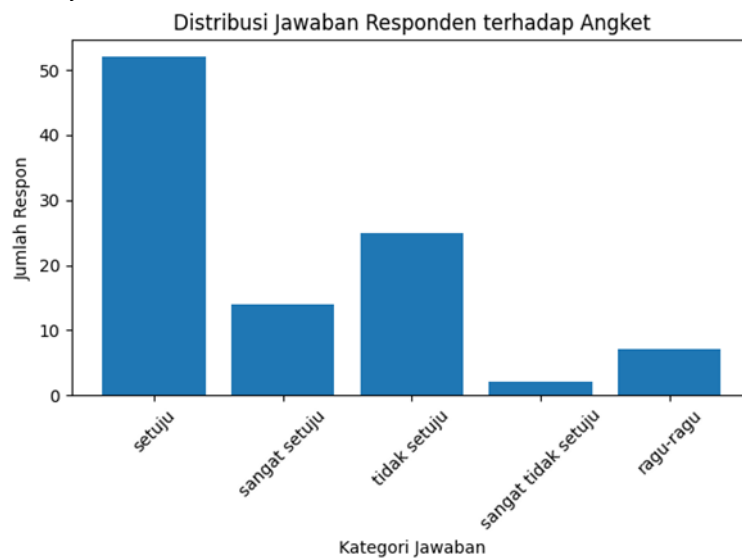
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji pengaruh kebiasaan berbahasa mahasiswa di media sosial terhadap kesalahan pengejaan dalam penulisan akademik. Variabel yang dikaji meliputi intensitas dan pola penggunaan bahasa di media sosial sebagai variabel bebas serta frekuensi kesalahan pengejaan sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan divalidasi melalui uji coba awal. Angket kemudian disebarluaskan secara daring kepada mahasiswa aktif dari berbagai program studi di perguruan tinggi di Sumatera Utara selama periode 16–21 Februari 2026 untuk memperoleh data primer. Data yang terkumpul diunduh, diperiksa kelengkapannya, dibersihkan, serta dikodekan menggunakan skala Likert sebelum ditabulasi. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dan korelasi untuk melihat hubungan antara kebiasaan berbahasa di media sosial dan tingkat kesalahan pengejaan, yang kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada literatur ilmiah relevan sebagai penguat kajian dan pembandingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket yang diperoleh dari 25 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Medan, UINSU, UMSU, dan beberapa kampus lainnya, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berbahasa di media sosial cukup berpengaruh terhadap penulisan akademik, khususnya dalam aspek pengejaan. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa tidak baku serta terbiasa menyingkat kata saat berkomunikasi di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui lebih sering menggunakan bahasa tidak baku serta singkatan ketika berkomunikasi di media sosial. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada pernyataan terkait kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dan menyingkat kata. Namun, ketika dikaitkan dengan kesalahan pengejaan dalam tugas akademik, hasilnya menunjukkan temuan yang lebih beragam. Sebagian responden menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kesalahan pengejaan karena terbiasa menulis cepat di media sosial. Akan tetapi, pada pernyataan mengenai kebiasaan singkatan yang terbawa ke tugas akademik, cukup banyak responden menjawab “Tidak Setuju” dan “Ragu-

ragu”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa tidak baku di media sosial, tidak semuanya membawa kebiasaan tersebut ke dalam penulisan akademik.

Selanjutnya, pada aspek ketelitian, jawaban responden juga cenderung bervariasi. Beberapa responden mengaku jarang memeriksa kembali ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia, tetapi sebagian lainnya menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menariknya, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka menyadari adanya perbedaan antara bahasa di media sosial dan bahasa sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, sebagian besar responden sangat setuju bahwa kebiasaan membaca dan menulis bahasa baku dapat mengurangi kesalahan pengejaan dalam tugas akademik. Berikut merupakan diagram hasil distribusi jawaban responden terhadap angket dengan 10 pernyataan dengan 5 opsi pilihan jawaban mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dapat dipahami bahwa kebiasaan berbahasa di media sosial memiliki keterkaitan dengan kesalahan pengejaan dalam penulisan tugas akademik, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya bersifat langsung dan merata. Data angket menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui lebih sering menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, serta bentuk-bentuk ekspresif khas media sosial ketika berkomunikasi di platform digital. Kebiasaan tersebut terbentuk karena karakter media sosial yang menuntut kecepatan, kepraktisan, dan sifat komunikasi yang cenderung informal. Kondisi ini selaras dengan fenomena pergeseran ragam bahasa dalam komunikasi digital, di mana kaidah kebahasaan formal sering kali diabaikan demi efisiensi. Namun demikian, ketika kebiasaan tersebut dikaitkan secara langsung dengan kesalahan pengejaan dalam tugas akademik, hasil penelitian menunjukkan temuan yang lebih variatif. Sebagian responden mengakui pernah melakukan kesalahan ejaan akibat terbiasa menulis cepat di media sosial, tetapi cukup banyak pula yang menyatakan bahwa mereka mampu membedakan penggunaan bahasa informal di media sosial dengan bahasa formal sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran metalinguistik pada mahasiswa, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan ragam bahasa berdasarkan situasi dan konteks penggunaannya. Meskipun demikian, variasi jawaban pada aspek ketelitian seperti kebiasaan memeriksa kembali ejaan sebelum mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa faktor kehati-

hatian dan budaya literasi turut memengaruhi munculnya kesalahan pengejaan. Dengan demikian, pengaruh media sosial terhadap kesalahan ejaan bukanlah satu-satunya faktor dominan, melainkan berkaitan pula dengan intensitas membaca, kebiasaan menulis bahasa baku, serta kedisiplinan dalam melakukan penyuntingan. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi faktor risiko apabila tidak diimbangi dengan literasi bahasa yang kuat, tetapi juga tidak serta-merta merusak kemampuan akademik mahasiswa apabila terdapat kesadaran konteks dan kontrol diri dalam penggunaan bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset terhadap 25 responden mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Sumatera Utara, yaitu Universitas Negeri Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, serta bentuk ekspresi informal ketika berkomunikasi di media sosial. Intensitas penggunaan ragam bahasa nonformal tersebut cukup tinggi dan menjadi pola komunikasi yang dominan dalam interaksi digital sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang cenderung praktis, ringkas, dan kurang memperhatikan kaidah ejaan formal. Namun demikian, ketika dikaitkan dengan kesalahan pengejaan dalam tugas akademik, hasil penelitian menunjukkan temuan yang lebih beragam. Tidak semua mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa nonformal di media sosial secara otomatis melakukan kesalahan dalam penulisan akademik. Sebagian responden menyatakan mampu membedakan penggunaan bahasa informal dan bahasa formal sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Meskipun demikian, masih ditemukan kesalahan pada aspek huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku, terutama pada mahasiswa yang mengaku jarang melakukan pengecekan ulang terhadap tulisannya. Dengan demikian, pengaruh media sosial bersifat potensial, tetapi dipengaruhi pula oleh tingkat kesadaran dan ketelitian individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, R., Siregar, M., & Nasution, D. (2025). Analisis kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada media sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Putri, N. A., & Handayani, T. (2024). Kesalahan ejaan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 78–90.
- Rahmawati, L., & Firmansyah, D. (2022). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam tugas akademik mahasiswa. *Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 120–134.
- Saputra, H., & Dewi, K. (2023). Pengaruh kebiasaan berbahasa di media sosial terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 33–47.
- Siregar, E., & Harahap, F. (2021). Dampak penggunaan bahasa informal di media sosial terhadap kemampuan menulis formal mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 150–162.
- Wibowo, A., Pratama, R., & Lestari, S. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(2), 102–115.